



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif Di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017

Eka Saudur Sihombing¹, Vita Grace Maylin Sitorus²
^{1,2} Universitas Efarina Pematangsiantar

email: eka_sihombing@rocketmail.com

ABSTRAK

Di wilayah kerja UPT. DPPKB ditemukan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) masih sedikit dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, sementara sudah mulai ditargetkan setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR. Jenis penelitian kuantitatif bersifat analitik di wilayah kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar pada bulan Agustus tahun 2017. Populasi berjumlah 10.429 orang dan sampel berjumlah 189 orang. Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross section*, pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa total peserta KB berpendidikan rendah yaitu sejumlah 123 orang (65,1%), berpendidikan rendah mayoritas tidak menggunakan AKDR sebanyak 118 orang (95,9%) menggunakan hanya 5 orang (4,1%). Terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR ($P=0,000<0,05$). Peserta KB berpengetahuan yang rendah yaitu sejumlah 123 orang (65,1%), dengan pengetahuan rendah mayoritas tidak menggunakan AKDR sebanyak 121 orang (98,4%) yang menggunakan hanya 2 orang (1,6%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR ($P=0,000<0,05$). Peserta KB yang tidak mendapat dukungan suami sejumlah 175 orang (92,61%), yang tidak mendapat dukungan dari suami mayoritas tidak menggunakan AKDR sebanyak 164 orang (93,7%) yang menggunakan hanya 11 orang (6,3%). Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR ($P=0,000<0,05$). Diharapkan hasil penelitian dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan KB khususnya AKDR di wilayah kerjanya.

Kata kunci : Penggunaan AKDR, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2011 jumlah peserta KB baru yang menggunakan IUD sebanyak 627.980 orang (6,55%), jumlah persentase tertinggi di Provinsi Bali sebesar 28,70%, terendah di provinsi Papua Barat sebesar 1,10%. Sedangkan peserta KB aktif yang menggunakan IUD sebanyak 3.933.631 orang (11,28%). Persentase tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 23,94%, terendah di Kalimantan Tengah sebesar 2,08%. (Kemenkes RI, 2012)

Secara nasional jumlah Kepala Keluarga : 60.349.706 KK, dengan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 36.993.725 dan Peserta KB sejumlah 23.361.189. Di provinsi Sumatera Utara sendiri jumlah PUS 1658163, peserta KB Aktif 3021436, (1,67 %) dengan rincian pengguna IUD 35669 (11,81%), MOW 276345 (9,15%), MOP 24012 (0,79%), Implan 458751 (15,18%), Pil 651741 (21,57%), Suntik 1065922 (35,28%), Kondom 187975 (6,22%). Sementara di kabupaten Simalungun, peserta IUD 11062 (9,55%), MOW 14545 (12,56%), MOP 1054 (0,91%), Kondom 10722 (9,26%), 19837 (17,13%), Suntik 31575



(27,26%), Pil 27015 (23,33%). (BKKBN, 2017)

Di wilayah kerja UPT Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kecamatan Bandar, Juni 2017 jumlah peserta KB aktif IUD / AKDR 525 atau 5,03% dari seluruh metode KB. Menurut data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan KB Kecamatan Bandar, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 12.322 jiwa, sedangkan yang menjadi peserta KB aktif adalah 10.429 jiwa.

Di wilayah kerja UPT DPPKB Kecamatan Bandar, dari 10 responden terdapat alasan tidak menggunakan KB AKDR, 5 orang menyatakan bahwa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi AKDR, 3 orang tidak diperbolehkan oleh suami, 2 orang merasa tidak nyaman jika menggunakan AKDR. Sementara target pencapaian akseptor AKDR tahun 2017 berjumlah 23 orang.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 189 orang Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner (daftar pertanyaan) tentang pendidikan, pengetahuan, dukungan suami terhadap penggunaan AKDR. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel 1. frekuensi dan persentase responden peserta KB Aktif di Kecamatan Bandar yang berpendidikan rendah berjumlah 123 responden dengan persentase 65,1 % dan yang berpendidikan tinggi

mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif. atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat,2011). **Coding** : Pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah terkumpul, gunanya untuk mempermudah pengolahan data dan memasukan data kedalam tabel. **Tabulating** Memperoleh data dan pengolahan serta mengambil kesimpulan data dimasukan dalam bentuk distributif frekuensi. **Data entry** adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2011).

berjumlah 66 responden dengan persentase 34,9 %.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pendidikan Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

| Variabel Independen | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan | | |
| Rendah | 123 | 65,1 |
| Tinggi | 66 | 34,9 |
| Total | 189 | 100 |

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Dari tabel.2 frekuensi dan Persentase responden peserta KB Aktif di Kecamatan Bandar yang pengetahuannya kurang berjumlah 123 responden dengan persentase 65,1 % dan yang berpendidikan tinggi berjumlah 66 responden dengan persentase 34,9 %.



Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

| Variabel Independen | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| Kurang | 123 | 65,1 |
| Baik | 66 | 34,9 |
| Total | 189 | 100 |

Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Dukungan Suami Pada Peserta KB Aktif di Kecamatan Bandar Tahun 2017

Dari tabel 3. Frekuensi dan Persentase Responden Peserta KB Aktif di Kecamatan Bandar yang Tidak mendapat dukungan dari suami berjumlah 175 responden dengan persentase 92,61 % dan yang mendapat dukungan suami berjumlah 14 responden dengan persentase 7,4 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Dukungan Suami Pada Peserta KB Aktif di Kecamatan Bandar Tahun 2017

| Variabel Independen | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Dukungan Suami | | |
| Tidak | 175 | 92,61 |
| Mendukung | 14 | 7,4 |
| Total | 189 | 100 |

Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan KB Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

Dari tabel 4. Frekuensi dan Persentase Responden Peserta KB Aktif di Kecamatan Bandar yang Tidak menggunakan AKDR berjumlah 169 responden dengan persentase 89,4 % dan yang menggunakan

AKDR berjumlah 20 responden dengan persentase 10,6 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan KB Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

| Variabel Dependen | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Penggunaan AKDR | | |
| Tidak | 169 | 89,4 |
| Menggunakan | | |
| Menggunakan | 20 | 10,6 |
| Total | 189 | 100 |

Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

Dari tabel 5. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017 didapatkan hasil dari 123 peserta KB aktif yang berpendidikan rendah, sejumlah 118 (95,9) orang tidak menggunakan AKDR sementara itu hanya 5 (4,1) orang yang menggunakan AKDR. Selanjutnya dari 66 orang yang berpendidikan tinggi, diantaranya terdapat 51 akseptor (77,3%) orang yang tidak menggunakan AKDR, sementara itu 15 akseptor (22,7%) peserta menggunakan AKDR. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,00 \leq \alpha (0,05)$. Hasil uji statistik diperoleh nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini nilai *OR* berada diantara (2,395-20,12). Sehingga diketahui ada hubungan antara Pendidikan peserta KB Aktif dengan Penggunaan AKDR.



Tabel 5. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT.DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

| Variabel | Penggunaan AKDR | | | | Jumlah | | P value | OR |
|----------------------|-------------------|------|-------------|------|--------|-----|---------|----------------|
| | Tidak Menggunakan | | Menggunakan | | N | % | | |
| | N | (%) | N | (%) | | | | |
| Dukungan Suami Tidak | | | | | | | | |
| Mendukung | 164 | 93,7 | 11 | 6,3 | 175 | 100 | 0, | 26,84 |
| Mendukung | 5 | 35,7 | 9 | 64,3 | 14 | 100 | 00 | (7,673-93,866) |

Dari tabel 6. distribusi frekuensi pengetahuan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017 didapatkan hasil dari 123 akseptor yang berpengetahuan kurang, diantaranya terdapat 121 akseptor (98,4%) akseptor yang tidak menggunakan AKDR, sementara itu 2 (1,6%) orang menggunakan AKDR. Selanjutnya dari 66 orang yang memiliki pengetahuan baik, diantaranya terdapat 48 orang (72,7%) orang tidak menggunakan AKDR, sementara itu hanya 18 (27,3%) akseptor orang menggunakan AKDR. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p \text{ value} = 0,00 \leq \alpha (0,05)$. Hasil uji statistik diperoleh nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 22,69 dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini nilai OR berada diantara (5,069-101,540). Akseptor yang memiliki pengetahuan kurang lebih sedikit menggunakan AKDR dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Tabel 6. Hubungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT.DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

Distribusi Hubungan Frekuensi Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT.DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

Dari tabel 7. distribusi hubungan rekuensi Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017 didapatkan hasil dari 175 akseptor KB yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, diantaranya terdapat 164 (93,7%) orang tidak menggunakan AKDR, sementara itu 11 (6,3%) orang menggunakan AKDR. Selanjutnya dari 14 orang yang mendapatkan dukungan dari suami, diantaranya terdapat 5 (35,7%) orang tidak menggunakan AKDR, dan 9 (64,3%) orang menggunakan AKDR.

Dapat disimpulkan bahwa wanita yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak menggunakan AKDR dibandingkan dengan wanita yang mendapat dukungan keluarga tidak menggunakan AKDR.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p \text{ value} = 0,00 \leq \alpha (0,05)$. Sehingga diketahui adanya hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Pada Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 26,83 dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini nilai OR



berada diantara (7,673-93,866). Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 26,83 kali tidak menggunakan AKDR, dibandingkan akseptor KB mendapatkan dukungan dari keluarga.

Tabel 7. Distribusi Hubungan Frekuensi Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT.DPPKB Kecamatan Bandar Tahun 2017

| Variabel | Penggunaan AKDR | | | | Jumlah | | P valu e | OR |
|--------------|-------------------|--------|--------------|--------|--------|-------|----------------|---------------|
| | Tidak Menggunakan | | Mengguna kan | | N | % | | |
| | N | (%) | N | (%) | | | | |
| Pengeta huan | | | | | | | | |
| Kurang | 121 | (98,4) | 2 | (1,6) | 12 | (100) | 0, | 6,9 |
| Baik | 48 | (72,7) | 18 | (27,3) | 3 | (100) | 00 | (2,395-20,12) |
| | | | | | 66 | | | |

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan AKDR Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017

Menurut asumsi peneliti, ditemukan ada hubungan antara Pendidikan dengan Penggunaan AKDR Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Peserta KB Aktif dengan tingkat pendidikan SD dan SMP hanya sedikit yang menggunakan AKDR dibandingkan dengan peserta KB aktif yang pendidikannya SMA dan PT.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmodjo (2007), tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku seseorang terutama dalam motivasi dan sikap. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan Siti Widiyawati (2012) mengatakan Pendidikan yang rendah juga membuat responden kurang bisa menerima dan memahami konseling keluarga berencana yang diberikan oleh petugas KB, sehingga menghambat proses penyebaran informasi tentang KB dan menghambat proses perubahan dari tidak menggunakan AKDR memilih untuk menggunakan AKDR yang diharapkan dalam program KB. Berarti pendidikan yang rendah mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi AKDR.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017

Menurut asumsi peneliti, ditemukan ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Peserta KB Aktif yang pengetahuannya kurang tentang AKDR cenderung tidak menggunakan AKDR bila dibandingkan dengan peserta KB aktif yang pengetahuannya baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengeinderaan terjadi melalui pencaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (Notoadmodjo, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Andini (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan yang rendah dengan penggunaan AKDR. Semakin tinggi tingkat pengetahuan peserta KB aktif semakin berpeluang untuk menggunakan AKDR.



Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017

Menurut asumsi peneliti, ditemukan ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Peserta KB aktif yang mendapat dukungan dari suami akan menggunakan AKDR berbanding terbalik dengan yang tidak mendapat dukungan suami tidak akan menggunakan AKDR.

Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden (pemungkin), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernadus (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Persetujuan suami mempunyai peran yang penting untuk penggunaan AKDR. Pemasangan AKDR membutuhkan kerja-sama dengan suami karena alasan takut benangnya mengganggu saat melakukan hubungan seksual.

KESIMPULAN

1. Ada Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017.
2. Ada Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017.
3. Ada Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Peserta KB Aktif di Wilayah Kerja UPT. DPPKB Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017.

SARAN

1. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan serta dapat dijadikan referensi bagi keputakaan institusi pendidikan.
2. Diharapkan Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk petugas KB di UPT. DPPKB dalam mempertahankan dan meningkatkan pelayanan KB khususnya AKDR di wilayah kerjanya.
3. Diharapkan Hasil penelitian ini menjadi laporan akhir dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program Sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, Nana, (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu*. Diakses 18 September 2017
- Bernadus JD, Madianung A, dkk. (Maret 2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo*. Jurnal eNERS (eNS). Volume 1 Nomor 1 pp. 1 - 10.
- BKKBN. 2014. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Handayani S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- SKemenkes RI, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Diakses 28 Juni 2017
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Manuaba Ayu dkk, (2010), *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: buku kedokteran EGC
- Nawirah, Iksan M dan Rahma. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.



- NKKBN, 2013. *Pengendalian Jumlah Penduduk*. Diakses 28 Juni 2017
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Pinem, Saroha.2009.*Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*.Jakarta:KDT
- Ramadhan, 2008., *Faktor yang Menghambat Penggunaan IUD*, <http://forbetterhealth.wordpress.com/2008/12/23/metode-akdr-iud/> diakses tanggal 27 Juni 2017
- Sulistyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*.Jakarta: Salemba Medika
- Suparyanto, (2011). *Konsep IUD*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/06/konsep-iud.html?m=i>. diakses tanggal 28 Juni 2017
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan*. Diakses tanggal 29 Juni 2017
- Widyawati S, Nyorong M dan Natsir S. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartangara. Jurnal Promosi Kesehatan*. Tahun 2012.
- Yulizawati. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. (Desember 2012). Vol. 3 No.2 pp. 77 - 88.